

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang berkaitan dengan empat faktor risiko utama yaitu kebiasaan makan yang tidak sehat, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol. Salah satu dari PTM adalah diabetes melitus. Diabetes seringkali dikenal *silent killer*, artinya penyakit ini membunuh dengan perlahan orang yang terkena. Seringkali penderita diabetes tidak menyadari bahwa dirinya mengidap diabetes dan komplikasi baru muncul ketika pasien baru menyadari dirinya mengidap diabetes (Decroli, 2019).

Diabetes adalah kelompok penyakit metabolik yang dicirikan dengan hiperglikemia implikasi kelainan sekresi insulin dan kerja insulin, baik karena hormon insulin yang tidak mencukupi dan atau karena ketidakmampuan untuk menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2021). Diabetes merupakan penyakit kompleks yang memerlukan penanganan jangka panjang. Penderita diabetes dapat mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi meliputi perubahan penglihatan, perifer saraf, pembuluh darah jantung, dan pembuluh darah perifer. Sedangkan perubahan psikologis dapat terjadi berupa kecemasan, depresi, putus asa dan mengeluh terhadap keadaan, hal tersebut dapat dapat mengakibatkan perubahan kualitas hidup (Amelia et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus dan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia. Data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 menyatakan Indonesia berada di urutan ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Melitus (W.H.O., 2022).

Hasil Survei Kesehatan Masyarakat tahun 2019, Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia di atas 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9%, Prevalensi Diabetes di penduduk atas dasar 3 diagnosis medis Indonesia, umur ≥ 15 tahun ialah 2%. Prevalensi pria diabetes (1,2%), wanita (1,8%). Di Indonesia kejadian diabetes tertinggi pada DKI Jakarta (3,4%), terendah di Nusa Tenggara Timur (0,9%).

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2020, kasus kasus diabetes melitus sebesar 582.559 kasus (13,67%), menurun pada tahun 2021 sebesar 467.365 kasus (11,0%) dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 163.751 kasus (15,6%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus baru penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan mencapai 41.547 orang dan di tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus di Klaten mencapai 37.485 orang (Dinkes Jawa Tengah, 2019).

Data dari Praktik Mandiri Keperawatan Berkah Medika menunjukkan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2021 sebesar 131 orang (52,8%) dari 249 orang, pada tahun 2022 sebesar 143 orang (54,6%) dari 262 orang dan meningkat bulan Januari-November 2023 sebesar 145 orang (56,9%) dari 255 orang.

Diabetes melitus tipe 2 disebut juga dengan DM tidak tergantung insulin (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) yang disebabkan oleh penurunan sensitivitas jaringan target terhadap efek metabolik insulin yang sering disebut sebagai resistensi insulin (Guyton et al., 2015). Prevalensi komplikasi penderita diabetes melitus tipe 2 ini cenderung meningkat dan semakin memburuk disebabkan karena ketidakmampuan penderita dalam mengelola penyakitnya secara mandiri, Dalam hal ini manajemen diri menjadi sangat penting dalam pengobatan diabetes mellitus. Perawatan diri adalah salah satu manajemen diri diabetes mellitus dan perlu untuk mendapatkan kontrol glikemik yang memadai (Musmulyadi et al., 2019). Perawatan diri atau *self care* yang dilakukan seseorang atau masyarakat didasari oleh pengetahuan, sikap, efikasi diri/ keyakinan diri, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2017). Meningkatnya efikasi diri pada penderita DM akan mendorong pasien untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan diri atau self care pasien seperti diet, medikasi, dan perawatan DM lainnya.

Kualitas hidup adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien dari segi fisik, psikologi, sosial dan lingkungan (Winahyu et al., 2019). Kualitas hidup yang tinggi merupakan tujuan akhir dari semua intervensi medis pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang tidak terkontrol diketahui memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang terkontrol (Munir et al., 2020). Kualitas hidup sering digunakan untuk mengukur seberapa besar penyakit kronis mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang. Kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 lebih buruk dari pada orang pada umumnya.

Hal ini dikarenakan Diabetes Melitus Tipe 2 akan menemani penderita sepanjang hidupnya (Kurnia et al., 2017). Meningkatnya prevalensi penyakit menunjukkan agar banyak pasien Diabetes Melitus Tipe 2 mau mengalami pengobatan jangka panjang, yang mana diharapkan dapat mempengaruhi Kualitas hidup (Munir et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 sampai 2 Desember 2023 menunjukkan dari 7 orang pasien yang berobat jalan di praktek mandiri keperawatan Berkah Medika didapatkan 4 orang (60%) merasa bosan dan pasrah dengan penyakitnya karena setiap hari harus minum obat dan mengontrol gula darah, sering melanggar diet dan tidak melakukan pengobatan secara rutin, 3 orang (40%) merasa sebaliknya bahwa dengan pengobatan yang rutin, disiplin pola hidup, olah raga teratur dan istirahat yang cukup maka penyakitnya bisa dikendalikan dan kesehatannya bisa terjaga.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Praktek Mandiri Keperawatan Berkah Medika.

B. Rumusan Masalah

WHO memperkirakan sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus dan menjadi penyebab kematian global. Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia di atas 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9%, dengan prevalensi pria diabetes (1,2%), wanita (1,8%) di Indonesia. Kasus diabetes melitus di Jawa Tengah menurun menjadi 467.365 kasus pada tahun 2021 tetapi meningkat menjadi 163.751 kasus pada tahun 2022. Data dari Praktek Mandiri Keperawatan Berkah Medika menunjukkan peningkatan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2023 (januari-november) 56,9% dari 255 orang pasien Diabetes Melitus. Efikasi diri dapat meningkatkan perawatan diri atau *self care* pada pasien DM dan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Praktek Mandiri Keperawatan Berkah Medika?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Praktik Mandiri Keperawatan Berkah Medika.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan lamanya menderita DM
- b. Mengidentifikasi efikasi diri pada penderita diabetes melitus tipe 2.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2.
- d. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Praktik Mandiri Keperawatan Berkah Medika

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat diketahui bagaimana hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 sebagai langkah awal intervensi untuk mengembangkan individu dalam pengendalian penyakit Diabetes Melitus khususnya tipe 2.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penderita diabetes melitus tipe 2

Efikasi diri ini dapat menjadi salah satu intervensi mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan komplikasi dan pengendalian penyakit diabetes melitus tipe 2.

- b. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang program pendidikan kesehatan yang lebih terfokus dan efektif bagi penderita diabetes melitus tipe 2.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pengalaman bagi peneliti, menambah wawasan dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2

d. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi masyarakat untuk lebih sadar lagi akan arti pentingnya menjaga kesehatan dengan kualitas hidup lebih baik lagi kedepannya.

E. Keaslian Penelitian

1. Lestari (2022), melakukan penelitian dengan judul “Efikasi Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mlonggo dan Puskesmas Bangsri 1 Kabupaten Jepara Jawa Tengah”.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 64 responden. Didapatkan hubungan antara efikasi dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Mlonggo dan Puskesmas Bangsri I Kabupaten Jepara, pasien DM tipe 2 mayoritas berumur 46-55 tahun di Puskesmas Mlonggo dan 56-65 di Puskesmas Bangsri I, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SD, pekerjaan IRT, pendapatan \leq Rp. 1.000.000, sumber pembiayaan menggunakan BPJS, lama penderita $>$ 5 tahun, pengobatan kombinasi tidak dengan komplikasi, status mayoritas menikah, aktifitas dengan, pola makan teratur serta memiliki riwayat keluarga dengan DM sedangkan obat yang digunakan merupakan kombinasi antara obat merformin dan glimepiride.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan teknik analisis data. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan *spearman rank*.

2. (Munir et al., 2020), melakukan penelitian dengan judul “*Self-Efficacy* dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2”.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Ruang Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar pada 40 pasien DM dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Fisher Exact Test*. Hasil: Sebanyak 6 responden memiliki *self-efficacy* yang baik dan 66,7% memiliki kualitas hidup yang baik. Adapun dari 34 responden dengan *self-efficacy* yang buruk, terdapat 88,2% yang memiliki kualitas hidup kurang. Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy*

dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di ruangan poliklinik interna Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar ($p\text{-value} = 0,01$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan teknik analisis data. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan *spearman rank*

3. (Amelia et al., 2018), melakukan penelitian dengan judul “*Self-efficacy in type 2 diabetes mellitus patients and the relationship with the Kualitas hidup in Medan city*”.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 41 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pasien memiliki *self-efficacy* baik (85,4%) dan *self care* baik (83%). Hasil uji *Fisher Exact* dengan $\alpha < 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *self care* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar ($p=0,005$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan teknik analisis data. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan *spearman rank*.